



RELATIONSHIP LEVEL OF FAMILY KNOWLEDGE ABOUT STROKE WITH FAMILY MEMBERS SUFFERING FROM STROKE IN SENDANG MULYO VILLAGE MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG STROKE DENGAN PERAWATAN ANGGOTA KELUARGA YANG MENDERITA STROKE DI DESA SENDANG MULYO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA

Martince Sedik¹, Patria Asda¹, Sunaryo²

¹ Prodi S1 Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

unsun.sunaryo@gmail.com

+62 819-0402-1105

ABSTRACT

Stroke is a cerebrovascular disease in which the occurrence of brain function disorders associated with diseases of the blood vessels that supply blood to the brain (Wardhani & Santi, 2015). Stroke occurs due to disruption of blood supply to the brain due to rupture of blood vessels or due to blockage of blood vessels. World stroke statistics state that about 15 million people in the world experience a stroke each year and 1 in 6 people worldwide will experience a stroke in their lifetime (Stroke Association, 2013). The incidence of stroke in the world in 2010 according to the American Heart Association (AHA) (2015) was 33 million, with 16.9 million people having their first stroke. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of family knowledge about stroke and the care of family members who suffered from stroke in 11 hamlets located in the village of Sendang Mulyo Minggir, Sleman, Yogyakarta. This type of research is quantitative with a cross-sectional. Cross Sectional. The population in the study is a subject who meets the criteria that have been set. The population in this study was for each family who had a family member who suffered a stroke in 11 Padukuhan in Sendang Mulyo Village, amounting to 47 people. The sample is part of the number and characteristics possessed by the population. The sample in this study were all family members who cared for post-stroke patients in Sendang Mulyo Village, amounting to 47 people. Based in the spearman rank the p value 0.001 ($p < 0.05$) so that there is a significant relationship between the level of family knowledge and the level of care for family members who suffer from stroke. There is a relationship between the level of family knowledge about stroke and the care of family members who suffer from stroke in 11 Padukuhan located in Sendang Mulyo Minggir Village, Sleman Yogyakarta.

Keywords: knowledge, care, stroke

INTISARI

Stroke adalah suatu penyakit cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak. Stroke terjadi karena terganggunya suplai darah ke otak yang dikarenakan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah. Data statistik stroke dunia menyatakan sekitar 15 juta orang di dunia mengalami stroke tiap tahunnya dan 1 dari 6 orang diseluruh dunia akan mengalami stroke dalam hidup mereka (Stroke Association, 2013). Kejadian stroke di dunia pada tahun 2010 menurut American Heart Association (AHA) (2015) yaitu sebanyak 33 juta, dengan 16,9 juta orang yang terkena serangan stroke pertama. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di 11 padukuhan yang berada



di desa sendang mulyo minggir sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-section*. *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepada setiap keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita stroke di 11 Padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo yang berjumlah 47 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang merawat penderita paska stroke di Kelurahan Sendang Mulyo yang berjumlah 47 orang. Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan tingkat perawatan anggota keluarga yang menderita stroke. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di 11 Padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta

Keywords: pengetahuan, perawatan, stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu penyakit cerebrovascular dimana terjadinya gangguan fungsi otak yang berhubungan dengan penyakit pembuluh darah yang mensuplai darah ke otak (Wardhani & Santi, 2015). Stroke terjadi karena terganggunya suplai darah ke otak yang dikarenakan pecahnya pembuluh darah atau karena tersumbatnya pembuluh darah.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2018. Kejadian stroke merupakan penyebab kejadian utama kematian. Dengan prevalensi 12,1% pada tahun 2013 dan 14,7% pada tahun 2018. Kejadian stroke tertinggi di Jawa Tengah di tempati daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dengan hasil prevalensi 14,7% sementara di daerah lain di tempati oleh Kalimantan dengan hasil prevalensi sama yaitu 14,7% (Riskesmas, 2018).

Stroke menjadi penyebab utama kecacatan pada orang dewasa. Kecacatan menetap terjadi karena penderita tidak diberi rehabilitasi dengan baik, kecacatan terjadi mungkin disebabkan keluarga sering kali memanjakan penderita dengan membantu penderita secara berlebihan dan membiarkan penderita terbaring pasif menunggu kondisinya menjadi lebih baik (Sundah, dkk., 2014). Stroke survivors (pasien pasca stroke) yang mengalami kecacatan perlu untuk dilakukan rehabilitasi segera dan tujuan rehabilitasi tersebut yaitu untuk membantu pasien pasca stroke menjadi mandiri lagi dan dapat memperoleh kualitas hidup yang baik.

Pengalaman keputusan pasien stroke antara lain berupa adanya perubahan fisik sebagai akibat respon keputusan, terjadi respon kehilangan sebagai stresor keputusan, disfungsi proses keluarga, serta kehilangan makna

hidup yang bahkan bisa menambah keinginan untuk mengakhiri hidup (Sawab, dkk., 2015).

Rasa putus asa karena disabilitas yang dialami pasien stroke akan menyebabkan mereka tidak dapat menjalani aktivitasnya sehari-hari secara optimal sehingga membuat mereka mengalami ketergantungan terhadap orang lain terutama pada keluarga.

Kurangnya dukungan keluarga pada pasien stroke akan membuat kualitas hidup pasien stroke menjadi rendah dan juga dapat mengakibatkan pasien stroke menjadi depresi. Dukungan keluarga sendiri merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota yang sakit (Tumenggung, 2013).

Bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan keluarga yaitu terdiri dari dukungan informatif, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan instrumental atau tambahan.

Tingginya prevalensi tingkat penderita stroke di Indonesia serta proses penyembuhan yang membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, membuat penderita stroke bergantung pada orang-orang disekitarnya dan dalam hal ini keluarga ataupun orang terdekat sangat dibutuhkan penderita stroke untuk membantu proses penyembuhannya salah satunya adalah dalam hal perawatan. Namun, tidak semua anggota keluarga ataupun orang yang merawat penderita paska stroke memiliki pengetahuan yang baik dan informasi yang cukup mengenai stroke juga bagaimana merawat penderita paska stroke dirumah, sedangkan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama



dibandingkan yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* analitik. Rancangan penelitian menggunakan *Cross sectional* (Natoatmojo, 2012).

Metode penelitian merupakan strategi pembuktian atau pengujian atas variable dilingkup penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross-section*. *Cross Sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Hidayat, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sendangmulyo adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Minggir bagian paling selatan, yang mana pada awalnya terbentuknya Desa Sendangmulyo atas penggabungan dari 3 (tiga) wilayah Kelurahan lama yaitu Kelurahan Prapak, Kelurahan Tiban Jonggrangan, Kelurahan Kwayuhan. Berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946, tiga kelurahan tersebut digabung menjadi satu dengan nama Kelurahan Sendangmulyo.

Wilayah Desa Sendangmulyo terdiri dari dataran rendah yang sebagian besar terdiri lahan persawahan. Desa Sendangmulyo termasuk dalam katagori dataran rendah yang memiliki ketinggian tanah 245 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun dengan suhu rata-rata 30°-60°.

Karakteristik Responden

Penelitian ini di lakukan di 11 padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 47 keluarga pasien stroke. Karakteristik responden di wilayah tersebut dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan diuraikan sebagai berikut.

Anggota keluarga yang merawat penderita paska stroke di Kelurahan Sendang Mulyo

sebagian besar adalah perempuan (63,8%), berusia 31-40 tahun (36,2%), memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (44,7%), dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (31,9%) (Tabel 1).

Tabel 1 | Karakteristik Anggota Keluarga yang Merawat Penderita Paska Stroke di Kelurahan Sendang Mulyo Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 47)

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 17 | 36,2 |
| Perempuan | 30 | 63,8 |
| Umur (tahun) | | |
| 20 – 30 | 8 | 17,0 |
| 31 – 40 | 17 | 36,2 |
| 41 – 50 | 16 | 34,0 |
| 51 – 60 | 6 | 12,8 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 7 | 14,9 |
| SMP | 13 | 27,7 |
| SMA | 21 | 44,7 |
| Akademik/PT | 6 | 12,8 |
| Pekerjaan | | |
| PNS/ABRI | 3 | 6,4 |
| Petani | 10 | 21,3 |
| Pedagang | 8 | 17,0 |
| Wiraswasta | 11 | 23,4 |
| Ibu Rumah Tangga | 15 | 31,9 |

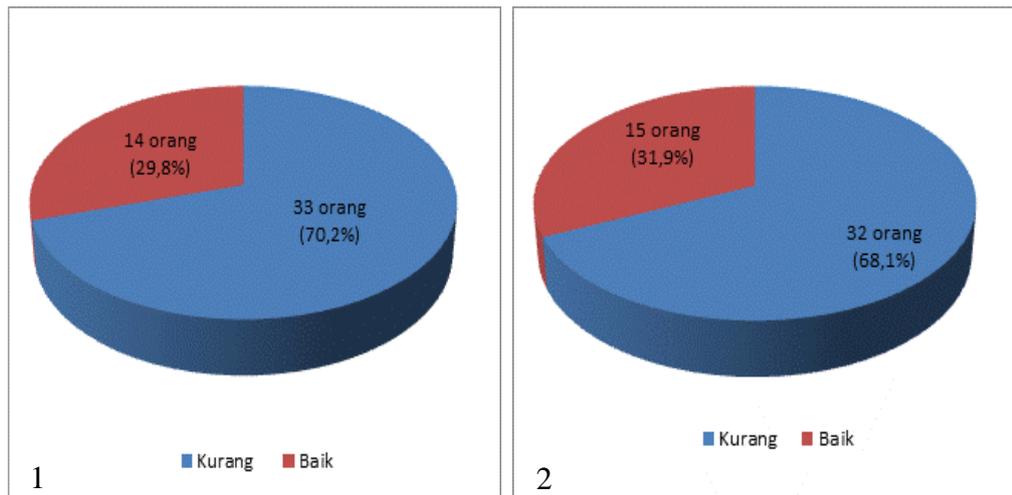
Sumber: Data primer diolah, 2021

Analisa Data

Tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke kategori kurang (70,2%) lebih banyak dibandingkan daripada kategori baik (29,8%). Tingkat perawatan anggota keluarga yang menderita stroke kategori kurang (68,1%) lebih banyak dibandingkan daripada kategori baik (31,9%) (Gambar 1).

Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan tingkat perawatan anggota keluarga yang menderita stroke (Tabel 2).





Gambar 1 | Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke (1) dan Tingkat Perawatan Anggota Keluarga yang Menderita Stroke (2) di Kelurahan Sendang Mulyo

Tabel 2 | Tingkat Pengetahuan Keluarga dan Tingkat Perawatan Anggota Keluarga yang Menderita Stroke di Kelurahan Sendang Mulyo

| Pengetahuan | Perawatan | | | | Jumlah | | r xy | p |
|-------------|-----------|------|------|------|--------|-------|-------|-------|
| | Kurang | | Baik | | F | % | | |
| | F | % | F | % | F | % | | |
| Kurang | 22 | 57,4 | 6 | 12,8 | 33 | 70,2 | 0,452 | 0,001 |
| Baik | 5 | 10,6 | 9 | 19,1 | 14 | 29,8 | | |
| Jumlah | 32 | 68,1 | 15 | 31,9 | 47 | 100,0 | | |

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Stroke

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke kategori kurang (70,2%) lebih banyak dibandingkan daripada kategori baik (29,8%) di Kelurahan Sendang Mulyo. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke di Kelurahan Sendang Mulyo termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan 6 Januari 2021 di Desa Sendang Mulyo peneliti melakukan wawancara terhadap 5 keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita stroke. Hasil wawancara diketahui bahwa hanya ada 1 keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang stroke.

Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh parwati (2010) dengan judul hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca stroke di Kecamatan Temangun. Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga adalah baik yaitu 66,3% dan tindakan perawatan sebagian besar adalah baik yaitu 50,6%. Hasil uji chi square di dapat nilai di dapat nilai 8,562 nilai P sebesar 0,014 ($p < 0,05$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah variable bebas yaitu hubungan tingkat pengetahuan keluarga, metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, dan penelitian dan uji statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling sedangkan parwati menggunakan proposional random sampling, tempat penelitian di lakukan di PKU



Muhamadiyah Bantul, Parwati di Kecamatan Temanggung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan rasa. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Sebelum seseorang melakukan tindakan perawatan stroke ia harus terlebih dahulu mengetahui apa arti atau manfaat perawatan stroke bagi dirinya atau keluarganya.

Perawatan Anggota Keluarga Menderita Stroke

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perawatan anggotakeluarga yang menderita stroke kategori kurang (68,1%) lebih banyak dibandingkan daripada kategori baik (31,9%) di Kelurahan Sendang Mulyo. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di Kelurahan Sendang Mulyo termasuk dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Erythrina Julianti (2013) dengan judul pengalaman caregiver dalam merawat pasien pasca stroke di rumah pada wilayah kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan desain deskriptif fenomenologi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *caregiver* yang merawat pasien pasca stroke di rumah sebagian besar dilakukan oleh pasangan dari pasien. Perawatan yang dilakukan di rumah oleh *caregiver* meliputi: bantuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bantuan latihan aktivitas, pemenuhan spiritual, mengatur program pengobatan, dan membantu dalam sosialisasi dengan lingkungan. Sampel yang digunakan adalah keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami pasca stroke dan sudah menjalani perawatan di rumah (rehabilitasi) di wilayah kerja Puskesmas Benda Baru; informan dipilih dengan metode *non-probability sampling* dan teknik

purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik *Burns & Grove*.

Keluarga dituntut untuk mengetahui bagaimana merawat penderita pasca stroke, sehingga setelah kembali kerumah perawatan dapat dilakukan oleh keluarga pasien maupun pasien itu sendiri secara terus menerus sampai optimal dan mencapai keadaan fisik maksimal. Adapun kebutuhan penderita pasca rawat dapat meliputi kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual (Valery dalam Agustina, 2009).

Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dan merawat anggota keluarga menderita stroke

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dan merawat anggota keluarga yang menderita stroke mempunyai nilai koefisien *spearman rank* sebesar 0,452 dan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dan perawatan anggota keluarga yang menderita stroke. Hasil penelitian ini sejalan dengan Parwati (2010) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan keperawatan pada pasien pasca stroke di Kecamatan Temangun.

Keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah yaitu sebaiknya anggota keluarga belajar banyak bagaimana cara melakukan perawatan dirumah sakit ataupun di pelayanan kesehatan lainnya. Beberapa pasien stroke mengalami stroke berulang karena keluarga tidak mengetahui cara yang tepat untuk merawat pasien stroke sehingga tidak terjadi komplikasi atau stroke berulang. Keluarga untuk dapat memiliki pengetahuan baik dalam merawat pasien stroke di rumah sebaiknya selalu berdiskusi ketika mendapat pendidikan kesehatan dalam merawat keluarga yang terkena stroke dan mengaplikasikan semua perawatan dengan baik juga. Hal ini sejalan dengan Notoadmojo (2007), yang berpendapat bahwa pengetahuan seseorang didapat melalui pengalamannya sendiri maupun orang lain, pengalaman yang sudah dapat memperluas pengetahuan seseorang dan pendidikan dapat



membawa wawasan atau pengetahuan seseorang, dimana seseorang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah, keyakinan ini biasanya diperoleh secara turun menurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Dari hasil di atas maka peneliti dapat menyampaikan bahwa pengetahuan adalah salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Anggota keluarga yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan pasien stroke di harapkan dapat melaksanakan tugas merawat pasien stroke.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke di 11 Padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta termasuk kategori kurang (70,2%).
2. Perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di 11 Padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta termasuk kategori kurang (68,1%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang stroke dengan perawatan anggota keluarga yang menderita stroke di 11 Padukuhan yang berada di Desa Sendang Mulyo Minggir Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien *spearman rank* 0,452 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, Komang Ayu Henny. (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga; Bagi Mahasiswa Keperawatan dan Praktisi Perawat Perkesmas*. Jakarta: Agung Seto.

Agustina. (2009). *Kajian Kebutuhan Perawatan di Rumah bagi Klien dengan Stroke di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*. Diakses Dari <http://pustaka.unpad.ac.id>.

Barbara & Mary. (2010). *Rethinking Intervention Strategies in Stroke tingkat pengetahuan*

keluarga. Diakses pada tanggal 5 februari 2021 dari www.rehabnurse.org.

Brunner & Suddarth. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol II*. EGC: Jakarta.

Cress JC. (2011). *Handbook of geriatric care managemen*. Diakses melalui <http://books.google.co.id>.

Chiung-man Wu. (2009). *Learning to be a tingkat pengetahuan keluarga for severely debilitated stroke survivors during the first year in Taiwan*. Diakses dari <http://ir.uiowa.edu/cgi/viewcontent>.

Edmund Horisson. (2007). *Stroke Strategy And Stroke Rehabilitation*. Diakses melalui <http://www.heartandstroke.ca>.

Family Caregiver Aliance. (2011). *Exploring the Complexities of Family Caregiving*. Diakses melalui <http://caregiver.org/caregiver/jsp/content/pdfs>.

Given Barbara, et all. (2008). *What Knowledge and Skills Do Caregivers Need?*. Diakses dari <http://www.nursingcenter.com>

Hafsteinsdo' ttir, Vergunst, et all. (2010). *Educational needs of patients with a stroke and their caregivers: A systematic review of the literature*. Diakses pada 5 april 2012 pukul 20.00 dari <http://journals.ohiolink.edu/ejc/search>.

Irfan M. (2010). *Fisioterapi bagi insan stroke*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lenni FS. (2010). *Gambaran perilaku keluarga terhadap penderita pasca stroke dalam upaya rehabilitasi di Rs St. Elisabeth Medan*. diakses melalui <http://repository.usu.ac.id>.



- Oupra R, et al. (2010). *Effectiveness of Supportive Educative Learning programme on the level of strain experienced by caregivers of stroke patients in Thailand*. Diakses dari <http://journals.ohiolink.edu/ejc/article>.
- Oliveira, et al. (2011). *Exploring the family caregiving phenomenon in nursing documentation*. Diakses dari <http://ojni.org/issues/?p=137>.
- Parwati Sri. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan tindakan perawatan pada pasien pasca stroke di Kec. Jumo Temanggung*. Diakses dari : <http://digilib.unimus.ac.id>.
- World Stroke Organization. *World stroke day*. (2010). Diakses dari <http://www.worldstrokecampaign.org>.
- Yayasan Stroke Indonesia. *Indonesia tempati urutan pertama didunia dalam jumlah terbanyak penderita stroke*. (2009). Diakses dari <http://www.yastroki.or.id>.
- Yayasan Stroke Indonesia. *Angka Kejadian Stroke Meningkat Tajam*. (2009). Diakses dari <http://www.yastroki.or.id>.
- Yayasan Stroke Indonesia. *Pengetahuan sekilas tentang stroke*. (2012). Diakses dari <http://www.yastroki.or.id>.
- Joni Herianus Lapaibel (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Stroke Dengan Perilaku Pencegahan Pada Masyarakat Dusun Donolayan Donoharjo Sleman Yogyakarta*. Skripsi Prodi Keperawatan S1.
- Adila, S. T. A., & Handayani, F. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke pada Keluarga Pasien Pasca Stroke dengan Serangan Terakhir Kurang dari Satu Tahun: Literature Review*. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2), 38–49. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.2.2020.38-49>.
- Allo, O. A. (2015). *Hubungan pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di ruang rawat interna RSUD Lakipadada tahun 2015*. *Jurnal AgroSainT*, VI(3), 156–163.
- Alyaa MF, F., Hi MY, Khairina I, N., Aisyah A, N. S., Tan CE, & Firzah AA, A. (2017). *The Level of Caregiving Knowledge and Self-Efficacy Among Caregivers of Stroke Patient*. *Universiti Kebangsaan Malaysia Medical Centre (UKMMC)Centre (UKMMC)*, 47.
- American Heart Association. (2020). *Type Of Stroke*. Retrieved February 4, 2021, from American Stroke Association website: <https://www.stroke.org/en/about-stroke/types-of-stroke/ischemic-stroke-clots>.
- Amritha. (2009). *Knowledge Assessment of Caregivers of Stroke Patients About Their Caring Role*. Trivandrum: Sree Chitra Tirunal Institute For Medical Sciences And Tecnology Trivandrum.
- Ayuni, R. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang stroke Pada Masyarakat Kecamatan Medan Selayang Kelurahan Tanjung Sari Lingkungan XIV Tahun 2016*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Bhalla, A., Tallis, R. C., & Pomeroy, V. M. (2014). *The effects of positioning after stroke on*



- physiological homeostasis: A review [6]. *Age and Ageing*, 34(4), 401-406. <https://doi.org/10.1093/ageing/afi106>.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan* (8th ed.; A. Suslia, F. Ganiajri, P. P. Lestari, & R. W. Sari, Eds.). Elsevier Pte Ltd.
- Blessing, M., & Oluwagbemiga, O. (2017). Effectiveness of Social Support in Coping with Stroke by Medically Ill Patient in Ibadan. *International Journal of Neurorehabilitation*, 04(04). <https://doi.org/10.4172/2376-0281.1000281>.
- Buana, R. D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Gramedia Digital, 2019.

